



PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN KELUARGA

The Utilization of Home Gardens to Enhance Household Food Security

Wening Tyas^{1*}, Annisa Nur Azizah², Muhammad Habib Assyqin¹, Devi Kuernianti³

¹Program Studi Sains Pertanian, Universitas Nurul Huda, ²Program Studi Matematika, Universitas Nurul Huda, ³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nurul Huda

Jl. Kotabaru Sukaraja, Buay Madang, Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan 32361

*Alamat Korespondensi : weningtyas@unuha.ac.id

(Tanggal Submission: 27 September 2025, Tanggal Accepted : 18 Desember 2025)



Kata Kunci :

*Ibu Rumah
Tangga,
Ketahanan
Pangan,
Pekarangan,
Pemberdayaan*

Abstrak :

Ketahanan pangan keluarga menjadi isu penting yang dipengaruhi keterbatasan lahan dan fluktuasi harga pangan. Pemanfaatan lahan pekarangan dinilai sebagai strategi efektif untuk meningkatkan ketersediaan pangan sehat, mengurangi ketergantungan pasar, sekaligus mendukung gizi keluarga. Desa Harapan Jaya, Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur memiliki potensi pekarangan yang belum optimal sehingga diperlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola pekarangan produktif guna mendukung ketahanan pangan keluarga. Metode kegiatan meliputi empat tahapan utama, yaitu persiapan (identifikasi masalah, pengadaan bibit, penyusunan materi, dan koordinasi), penyuluhan (edukasi manfaat dan teknik budidaya pekarangan), pelaksanaan (pembagian bibit cabai merah besar, cabai rawit, terong hijau, dan terong ungu disertai praktik penanaman), serta pendampingan (monitoring rutin bersama mahasiswa KKN 24 Universitas Nurul Huda). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam budidaya sayuran sederhana. Sebagian besar bibit yang ditanam tumbuh baik dan mulai dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga. Beberapa peserta juga mengembangkan pekarangannya dengan menambah tanaman lain seperti bayam dan kangkung. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa menjadi faktor penting keberhasilan program. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif mendorong optimalisasi pekarangan sebagai sumber pangan sehat keluarga. Untuk keberlanjutan, disarankan pembentukan Kelompok Wanita

Tani (KWT) sebagai wadah pembelajaran, pelatihan pengolahan hasil, serta diversifikasi komoditas dengan teknologi sederhana seperti vertikultur.

Key word :

*Empowerment,
Food Security,
Home Garden,
Housewives*

Abstract :

Household food security is a crucial issue influenced by limited land and food price fluctuations. Home garden utilization is considered an effective strategy to increase healthy food availability, reduce market dependence, and support family nutrition. Harapan Jaya Village, Semendawai Timur Sub-district, OKU Timur Regency has underutilized home gardens, thus requiring intervention through a community service program. The aim of this program was to improve the knowledge and skills of housewives in managing productive home gardens to support household food security. The method consisted of four main stages: preparation (problem identification, seed procurement, material development, and coordination), counseling (education on benefits and simple cultivation techniques), implementation (distribution of chili peppers, green eggplants, and purple eggplants accompanied by planting practice), and mentoring (regular monitoring together with students of KKN 24 Universitas Nurul Huda). The results showed an increase in participants' understanding and skills in simple vegetable cultivation. Most of the distributed seedlings grew well and were utilized for family consumption. Some participants even expanded their gardens by planting additional vegetables such as spinach and kale. Active community participation and support from village officials were key success factors of the program. In conclusion, this program effectively encouraged the optimization of home gardens as a source of healthy family food. For sustainability, it is recommended to establish a Women Farmers Group (KWT) as a learning forum, provide training on product processing and marketing, and introduce crop diversification with simple technologies such as verticulture.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Tyas, W., Azizah, A. N., Assyqin, M. H., & Kuernianti, D. (2025). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 6680-6688. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3238>

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang terus menjadi perhatian global maupun nasional. Pangan tidak hanya dilihat sebagai komoditas ekonomi, melainkan juga hak asasi manusia yang harus dipenuhi untuk menjamin keberlangsungan hidup dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Fluktuasi harga bahan pangan, perubahan iklim, keterbatasan lahan pertanian, serta ketergantungan pada pasokan pasar seringkali menimbulkan kerentanan pada tingkat rumah tangga. Oleh sebab itu, upaya untuk memperkuat ketahanan pangan perlu dilakukan secara berlapis, mulai dari skala nasional, regional, hingga tingkat keluarga (Blakstad *et al.*, 2020).

Salah satu strategi yang semakin mendapat perhatian adalah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber produksi pangan keluarga. Penelitian Issahaku *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan melalui kegiatan *home gardening* memiliki keragaman konsumsi pangan lebih tinggi dibanding rumah tangga yang tidak memanfaatkannya. Bahkan, sebuah tinjauan sistematis oleh Korpelainen *et al.*, (2023) menegaskan bahwa pekarangan berperan penting dalam peningkatan ketersediaan pangan sehat, pengayaan keanekaragaman hayati lokal, serta



peningkatan gizi keluarga. Dengan kata lain, pekarangan tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai “dapur hidup” yang menopang ketahanan pangan secara langsung.

Di Indonesia, berbagai program pemerintah seperti Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah membuktikan kontribusi pekarangan dalam mendukung ketersediaan pangan keluarga. Menurut Nizar *et al.*, (2024), pemanfaatan pekarangan di berbagai kabupaten/kota terbukti meningkatkan ketersediaan sayur, buah, dan rempah, sekaligus menambah pengetahuan ibu rumah tangga dalam hal budidaya tanaman hortikultura. Studi Suarsana (2023) juga menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pekarangan meningkatkan kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) serta memperkuat solidaritas sosial antaranggota masyarakat. Hal serupa dilaporkan Amruddin *et al.*, (2018) bahwa pemanfaatan pekarangan dapat menekan pengeluaran rumah tangga untuk belanja pangan dan sekaligus menambah pendapatan melalui penjualan hasil panen.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pekarangan sangat dipengaruhi oleh konteks lokal. Sohwan (2024) menemukan bahwa kendala seperti keterbatasan air, minimnya modal, serta rendahnya pengetahuan teknis sering menjadi hambatan bagi keberlanjutan pemanfaatan pekarangan. Selain itu, Fajrina *et al.*, (2022) mencatat bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan mengalami peningkatan signifikan selama pandemi Covid-19, namun cenderung menurun setelah kondisi pulih jika tidak ada pendampingan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada penguatan kelembagaan, pendampingan teknis, serta ketersediaan sarana produksi yang mudah diakses masyarakat.

Kondisi ini juga relevan dengan Desa Harapan Jaya, Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur, yang menjadi lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Mayoritas ibu rumah tangga di desa ini memiliki lahan pekarangan, meskipun dengan ukuran yang relatif terbatas. Namun, potensi pekarangan tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Padahal, jika dikelola dengan baik, pekarangan mampu menjadi sumber sayur, buah, obat keluarga, hingga ternak kecil, yang bukan hanya menambah ketersediaan pangan sehat tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pasar. Oleh karena itu, PKM pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Harapan Jaya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ibu rumah tangga dalam menyediakan pangan sehat dan bergizi, sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada **Rabu, 6 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Harapan Jaya, Kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten OKU Timur**, dengan sasaran utama adalah **ibu-ibu rumah tangga**.

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan studi pustaka terkait pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Selanjutnya dipersiapkan bibit sayuran (cabai merah besar, cabai rawit, terong hijau dan terong ungu) yang akan dibagikan kepada ibu-ibu rumah tangga. Tim juga menyiapkan bahan penyuluhan berupa materi cetak dan media presentasi. Selain itu, dilakukan pengurusan perizinan kegiatan kepada Kepala Desa Harapan serta koordinasi dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga terkait jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi dan transfer pengetahuan mengenai “Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga”.



Materi difokuskan pada manfaat pemanfaatan pekarangan, teknik budidaya sayuran sederhana, serta strategi pemeliharaan tanaman agar berkelanjutan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan pembagian bibit sayuran dan tanaman obat kepada ibu-ibu rumah tangga peserta kegiatan. Peserta diajak secara langsung untuk melakukan praktik penanaman di pekarangan rumah masing-masing dengan pendampingan tim pelaksana, sehingga bibit dapat segera dimanfaatkan.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui monitoring berkala, baik dengan kunjungan lapangan maupun komunikasi melalui kelompok ibu-ibu desa. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bibit yang telah dibagikan dapat tumbuh optimal, sekaligus memberikan solusi apabila terdapat kendala teknis dalam pengelolaan lahan pekarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan serangkaian tahapan yang sistematis agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Setiap tahapan dirancang untuk saling mendukung, mulai dari tahap persiapan, penyuluhan, pelaksanaan kegiatan, hingga pendampingan. Dengan adanya alur yang terstruktur, kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi ibu-ibu rumah tangga Desa Harapan Jaya dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan di masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga Desa Harapan Jaya. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih memanfaatkan pekarangan rumah sebatas untuk keperluan dasar, seperti menanam tanaman hias atau sekadar ruang terbuka. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber tambahan pangan keluarga masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi dan pemberian stimulus dalam bentuk bibit tanaman produktif yang dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Langkah berikutnya adalah melakukan studi pustaka untuk memperkuat landasan kegiatan. Beberapa literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan mampu meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga, menambah gizi keluarga, serta memberikan tambahan pendapatan apabila hasilnya berlebih. Dengan dasar tersebut, tim pengabdian memutuskan untuk fokus pada pembagian bibit sayuran yang mudah ditanam, memiliki nilai gizi tinggi, serta bernilai ekonomi.

Setelah itu, dilakukan persiapan pengadaan bibit sayuran yang akan dibagikan kepada peserta kegiatan. Bibit yang dipilih antara lain:

1. Cabai merah besar, sebagai tanaman bernilai ekonomi tinggi, sering digunakan dalam kebutuhan rumah tangga, dan mudah dipasarkan.
2. **Cabai rawit**, sebagai salah satu kebutuhan utama dapur masyarakat, dengan tingkat konsumsi harian yang tinggi.
3. **Terong hijau**, yang memiliki manfaat gizi, mudah dibudidayakan, serta berpotensi meningkatkan variasi pangan keluarga.
4. **Terong ungu**, sebagai sayuran populer dengan nilai nutrisi yang baik dan produktivitas tanaman yang relatif tinggi.

Selain persiapan bibit, tim juga menyiapkan bahan penyuluhan dalam bentuk materi presentasi. Bahan ini dirancang untuk memudahkan peserta memahami manfaat, teknik budidaya sederhana, serta strategi perawatan tanaman sayur di pekarangan rumah.



Persiapan administrasi juga dilakukan dengan melakukan koordinasi awal dengan Kepala Desa Harapan Jaya untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, sekaligus memastikan dukungan penuh dari pemerintah desa. Setelah izin diperoleh, tim melakukan komunikasi intensif dengan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta kegiatan terkait jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan.

Dengan demikian, tahap persiapan berhasil dilaksanakan dengan baik, mulai dari identifikasi masalah, penguatan literatur, persiapan bibit sayuran, penyusunan bahan edukasi, hingga pengurusan izin kegiatan. Tahap ini menjadi fondasi penting untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan dilaksanakan pada hari **Rabu, 06 Agustus 2025 pukul 13.00 WIB** bertempat di Balai Desa Harapan Jaya, dengan peserta utama ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini juga dihadiri oleh **perangkat desa dan Babinkamtibnas Desa Harapan Jaya**, yang turut memberikan dukungan moral sekaligus memotivasi peserta agar lebih semangat mengikuti kegiatan. Kehadiran aparat desa menunjukkan bahwa program ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan berkelanjutan.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai strategi ketahanan pangan keluarga. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami konsep yang diberikan. Isi materi meliputi pengertian lahan pekarangan produktif, potensi pekarangan untuk menyediakan sayuran sehat bagi keluarga, serta manfaat ekonomis yang dapat diperoleh. Selain itu, tim PKM juga menjelaskan contoh sederhana teknik budidaya sayuran di pekarangan, mulai dari pengolahan tanah, penggunaan polybag, pemupukan organik, hingga perawatan tanaman. Penyuluhan dilengkapi dengan media visual berupa gambar dan video pendek agar lebih aplikatif dan menarik bagi peserta.



Gambar 1. Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Respon peserta sangat antusias seperti terlihat pada gambar 1, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai cara merawat tanaman, jenis pupuk yang digunakan, serta tips mengatasi hama dan penyakit pada tanaman pekarangan. Beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman mereka yang sebelumnya mencoba menanam sayuran tetapi gagal karena keterbatasan pengetahuan. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi menjadi kunci penting untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam mengelola pekarangan.

Hasil penelitian Rahmawati & Suryani (2019) menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik lapangan mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan pekarangan hingga 60%. Sementara itu, Yuliana *et al.*, (2022) menemukan bahwa penyuluhan yang disertai dengan praktik langsung meningkatkan keberhasilan budidaya pekarangan lebih dari dua kali lipat dibandingkan hanya dengan pemberian bibit. Hal ini sejalan dengan hasil penyuluhan di Desa Harapan Jaya yang tidak hanya menambah pengetahuan ibu-ibu, tetapi juga memotivasi mereka untuk memanfaatkan pekarangan rumah secara lebih produktif.

Dengan adanya tahap penyuluhan ini, peserta diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang bisa langsung diterapkan. Penyuluhan menjadi landasan penting sebelum dilaksanakannya tahap pembagian bibit dan pendampingan, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan **tahap pelaksanaan berupa pembagian bibit sayuran** kepada ibu-ibu rumah tangga peserta program. Bibit yang disiapkan meliputi cabai merah besar, cabai rawit, terong hijau, dan terong ungu, yang merupakan komoditas sayuran bernilai ekonomi sekaligus sering dikonsumsi sehari-hari. Pemilihan jenis sayuran ini disesuaikan dengan kebutuhan pangan keluarga serta kemudahan dalam budidayanya di pekarangan rumah.

Kegiatan pembagian bibit dilaksanakan di Balai Desa Harapan Jaya pada hari Rabu, 06 Agustus 2025 setelah penyuluhan selesai. Bibit dibagikan secara merata kepada seluruh peserta dengan tujuan agar setiap rumah tangga dapat langsung melakukan penanaman di pekarangan masing-masing. Tim pelaksana juga memberikan arahan singkat mengenai teknik penanaman, penggunaan polybag, pemupukan sederhana, serta cara perawatan awal agar bibit dapat tumbuh dengan baik.

Antusiasme peserta terlihat dari kesungguhan mereka menerima bibit (gambar 2) serta diskusi singkat terkait rencana penanaman di pekarangan rumah. Beberapa ibu menyatakan bahwa pemberian bibit ini sangat membantu mengurangi biaya belanja harian, terutama untuk kebutuhan sayur. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani & Kurniawan (2017) yang menjelaskan bahwa program pemanfaatan pekarangan melalui KRPL dapat menekan pengeluaran rumah tangga sekaligus meningkatkan ketersediaan pangan bergizi. Demikian pula, penelitian Lestari & Anwar (2018) menegaskan bahwa pemberian bibit sayuran mampu meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga dalam mengelola pekarangan produktif. Selain itu, penelitian **Marlina & Putra (2020)** menunjukkan bahwa program pemanfaatan pekarangan dapat menghemat biaya pengeluaran rumah tangga hingga 25%, sedangkan **Handayani & Wibowo (2021)** menemukan bahwa distribusi bibit yang disertai dengan penyuluhan terpadu meningkatkan tingkat keberhasilan urban farming di pekarangan.



Gambar 2. Pembagian Bibit Sayur

Dengan terlaksananya tahap pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga mampu memanfaatkan bibit yang diterima untuk ditanam dan dirawat di pekarangan rumah masing-masing. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari program pengabdian yang aplikatif sekaligus memberikan manfaat langsung dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan bagian penting dalam memastikan keberlanjutan program pemanfaatan lahan pekarangan. Setelah kegiatan penyuluhan dan pembagian bibit, tim pelaksana bersama mahasiswa KKN 24 Universitas Nurul Huda yang bertugas di Desa Harapan Jaya melakukan kunjungan rutin ke rumah-rumah ibu peserta untuk memantau perkembangan tanaman. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada keberhasilan bibit yang dibagikan agar tumbuh dengan baik, tetapi juga memberikan arahan teknis mengenai perawatan, seperti penyiraman, pemupukan organik sederhana, serta pengendalian hama secara alami. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak sekadar memonitor hasil, melainkan juga memastikan pengetahuan yang telah diberikan saat penyuluhan benar-benar diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

Selain itu, pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana ibu-ibu rumah tangga didorong untuk saling berbagi pengalaman dalam merawat tanaman mereka. Cara ini terbukti mampu memperkuat motivasi sekaligus membangun solidaritas antar warga. Pendampingan berkelanjutan juga berfungsi untuk mengidentifikasi permasalahan lapangan lebih awal, sehingga solusi dapat diberikan dengan cepat dan tepat sasaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin et al., (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pemanfaatan pekarangan sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan yang diberikan kepada peserta. Lestari & Sari (2022) juga menegaskan bahwa pendampingan mampu meningkatkan keterampilan teknis ibu rumah tangga dalam budidaya sayuran, sehingga hasil panen menjadi lebih maksimal. Senada dengan itu, Nugroho & Dewi (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui pendampingan pekarangan dapat meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Sementara Sutanto & Wulandari (2023) menemukan bahwa keberhasilan program ketahanan pangan berbasis rumah tangga meningkat signifikan ketika kegiatan edukasi didukung oleh pendampingan lapangan secara berkala. Wardhani (2019) menambahkan bahwa praktik gotong royong dalam pendampingan mampu menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat keberlanjutan program di masyarakat pedesaan.

Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu mampu menanam dan merawat bibit sayuran yang diberikan, seperti cabai merah besar, cabai rawit, terong hijau, dan terong ungu terlihat pada gambar 3. Beberapa ibu bahkan mulai memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih optimal dengan menambahkan tanaman lain yang mereka miliki, seperti bayam dan kangkung. Antusiasme ibu-ibu semakin meningkat ketika mereka melihat hasil nyata berupa tanaman yang tumbuh sehat dan mulai berbuah. Hal ini memperlihatkan bahwa pendampingan berperan penting dalam menjaga motivasi serta keberlanjutan program.

5



Gambar 3. Bibit Sayuran yang telah ditanam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nurul Huda melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dan pendanaan yang diberikan pada tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Mitra PKM, Ibu-ibu Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten OKU Timur, Kepala Desa beserta jajaran perangkatnya, Bhabinkamtibmas, serta mahasiswa KKN 24 Universitas Nurul Huda yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, A., & Iqbal, M. (2018). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. *Ziraa'ah: Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 70–76. <https://doi.org/10.31602/zmip.v43i1.1073>
- Arifin, M., Putri, D., & Hidayat, S. (2021). Pendampingan intensif pada program pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan. *Jurnal Agro Publik*, 5(1), 66–74.
- Blakstad, M. M., Mosha, A., Bellows, A. L., Canavan, C. R., Chen, J. T., Madzorera, I., Mkaidi, A., Leyna, N. M., & Fawzi, W. W. (2020). Home gardening improves dietary diversity: A cluster-randomized controlled trial among Tanzanian women. *Maternal & Child Nutrition*, 17(2), e13096. <https://doi.org/10.1111/mcn.13096>
- Fajrina, N., Baker, D., & Brotodjojo, R. R. R. (2022). Covid-19 and its effect on home gardening behaviour in Indonesia. *Atlantis Press*, 23, 10–19.
- Handayani, T., & Wibowo, A. (2021). Distribusi bibit dan penyuluhan terpadu dalam meningkatkan keberhasilan urban farming di pekarangan rumah tangga. *Jurnal Agro Inovasi*, 9(2), 67–75.
- Herniwati, Y., Hidayat, R., & Saputra, D. (2019). Peningkatan kapasitas rumah tangga melalui edukasi pemanfaatan pekarangan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2), 101–110.
- Issahaku, A., Abdul-Rahaman, S., & Yahaya, S. (2023). Home garden interventions and household food security: Evidence from community-based programs. *Journal of Rural Studies*, 98, 45–54. <https://doi.org/10.1007/s12571-023-01344-w>
- Issahaku, G., Abu, B. M., & Nkegbe, P. K. (2023). Heterogeneous impacts of home gardening on household dietary diversity and nutrition. *Food Security*, 15(3), 731–750. <https://doi.org/10.1007/s12571-023-01344-w>
- Korpelainen, H., & Pietiläinen, M. (2023). The role of home gardens in promoting biodiversity and nutrition: A systematic review. *Nutrients*, 15(13), 2950. <https://doi.org/10.3390/nu15132950>
- Marlina, R., & Putra, D. (2020). Dampak program pemanfaatan pekarangan terhadap penghematan pengeluaran rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 8(3), 145–154.
- Nizar, R., Amalia, H., & Ulfa, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *Jurnal Agri Sains*, 8(1), 59–61.
- Nugroho, A., & Dewi, F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk kemandirian pangan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 12(2), 101–112.
- Nuraeni, S., Lestari, T., & Andini, R. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui optimalisasi pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga. *Agro Ekonomi*, 39(1), 55–65.
- Porter, C., Bezner Kerr, R., & Mtinda, E. (2018). Adoption of sustainable home gardening practices: The role of training and demonstration. *Food Security Journal*, 10(4), 897–910.
- Putri, A., & Wulandari, N. (2022). Diversifikasi tanaman pekarangan sebagai strategi ketahanan pangan lokal. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 11(3), 211–220.
- Rahmawati, D., & Suryani, L. (2019). Peningkatan keterampilan ibu rumah tangga melalui edukasi pemanfaatan pekarangan. *Jurnal Pengabdian Pertanian*, 5(2), 112–120.
- Rahmawati, I., Susanto, A., & Kurniawan, D. (2024). Efektivitas pembagian bibit dan edukasi perawatan tanaman dalam program pekarangan pangan lestari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(1), 77–86.



- Suarsana, I. M. (2023). Pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan berkelanjutan. *Jurnal Agroteknologi dan Pemberdayaan*, 6(1), 33–42.
- Suarsana, M. (2023). Pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga melalui pemberdayaan KWT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sohwan, S., Wardani, S., & Hartono, B. (2024). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman jeruk melalui program KRPL. *Green House: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.51817/gh.v3i1.536>
- Suryani, N., & Hartati, R. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Agrisocionomics*, 4(1), 45–55.
- Sutanto, H., & Wulandari, R. (2023). Integrasi edukasi dan pendampingan dalam program ketahanan pangan berbasis rumah tangga. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 9(3), 215–226.
- Wardhani, P. (2019). Gotong royong dalam pendampingan masyarakat pedesaan: Kunci keberlanjutan program pertanian. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(2), 89–97.
- Yuliana, A., Prasetyo, B., & Handayani, S. (2022). Efektivitas distribusi bibit dan penyuluhan dalam program pekarangan produktif. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(3), 201–210.